

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada bulan Desember 2019 mulai ditemukan pneumonia baru yang berasal dari Wuhan China, penyebaran yang sangat cepat menyebabkan banyak masyarakat yang terkena penyakit tersebut. Bukan hanya di Wuhan pneumonia ini sudah menyebar luas keseluruh provinsi di China dan juga menyebar kebeberapa negara. Pada awalnya penyakit ini dinamakan 2019 Novel Coronavirus tetapi pada tanggal 11 Februari 2020 WHO mengganti namanya menjadi Coronavirus Disease (COVID-19). Menurut kementerian kesehatan, awal mula virus ini masuk ke Indonesia adalah ketika warga negara Jepang mengunjungi Indonesia dan warga tersebut dinyatakan positif, pemerintah langsung menelusuri siapa saja yang kontak dengan WNA tersebut dan didapatkan 2 orang warga Indonesia yang terkena covid-19 (Susilo et al., 2020).

Coronavirus Disease atau disebut COVID-19 adalah penyakit yang menyerang hewan dan juga manusia, pada manusia penyakit ini menyebabkan infeksi pada saluran pernafasan, COVID-19 disebabkan oleh SARS-COV2 yang merupakan bagian keluarga dari coronavirus, gejala covid sama dengan SARS antara lain sesak nafas, demam 38°C, dan batuk kering, jika terdapat orang dalam 14 hari muncul gejala tersebut dan pernah melakukan perjalanan ke suatu negara dengan konfirmasi covid 19 atau pernah kontak dengan penderita maka orang tersebut akan dilakukan tes laboratorium untuk memastikan diagnosisnya (Kemenkes RI, 2020). Data terbaru dari Kemenkes pada tanggal 5 februari 2021 orang yang terkonfirmasi positif sebanyak 1.147.010, sembuh 939.184 dan meninggal 31.393 orang, bukan hanya masyarakat biasa tetapi yang menyumbangkan angka tersebut adalah petugas kesehatan yang berada di garda terdepan, karena tenaga kesehatan adalah garda terdepan dalam penanganan pasien covid-19, petugas kesehatan tidak dapat menghindari dari yang namanya merawat pasien covid-19 yang sangat berisiko terinfeksi dari virus covid-19, banyaknya petugas kesehatan yang meninggal akibat virus tersebut mengakibatkan kekurangannya tenaga kerja kesehatan khususnya

perawat, perawat adalah orang yang intensitas merawat pasien covid-19 lebih lama dari petugas kesehatan yang lain, maka perawat sangatlah rentan untuk terpapar dari virus covid-19, bukan hanya dari beban kerja karena adanya kebiasaan baru saat merawat pasien seperti pemakaian APD yang sangat lama dapat menimbulkan dehidrasi dan kelelahan, lamanya pemakaian APD dan beban kerja yang berlebihan dapat membuat imun dari perawat menurun (Rosyanti & Hadi, 2020).

Karena jumlah petugas kesehatan di Indonesia ini masih jauh dari kebutuhan, untuk perbandingan rasio perawat saja sebesar 2,1 per 1000 penduduk, untuk menangani 1000 orang penduduk hanya 2 orang perawat saja, ditambah lagi banyak perawat yang meninggal karena virus tersebut yang mengakibatkan berkurangnya perawat untuk menangani pasien covid-19, oleh karena itu karena tuntutan kerja dan tanggung jawab maka munculah stres pada perawat (Phua dkk., 2020) (Artiningsih & Chisan, 2020).

Stres adalah kondisi seseorang yang merasakan suatu tekanan dan ketegangan psikologis, muncul karena ketidakseimbangannya suatu harapan dan kenyataan baik jasmani dan rohaninya ataupun dari faktor luar dari dirinya (Sukadiyanto, 2010a). Terdapat jenis-jenis dari stres yang digolongkan menjadi stres fisiologis terdapat keluhan pada fisik seperti keluhan pada tulang, otot, nyeri kepala. Stres secara psikologis yaitu perasaan cemas, mudah marah dan khawatir yang berlebih sehingga menyebabkan ketakutan yang meliputi pikiran. Akan tetapi menjelaskan stres secara fisiologis maupun psikologis bukan berarti menyangkal hubungan dari keduanya, sehingga pengertian yang berkembang mengenai stres adalah mendefinisikan bahwa respon dari stres psikologis dan fisiologis terhadap tuntutan dari faktor dalam maupun luar yang mempengaruhi manusia dalam berperilaku dan berperasaan, dalam psikologis pendekatan yang dilakukan adalah sebagai tuntutan, jiwa dan tubuh yang merupakan sebuah dari adaptasi, para ahli mengemukakan bahwa stres adalah reaksi dari emosional diri dan fisik yang diartikan dengan kecemasan, tekanan batin, ketakutan konflik dan ketegangan (Rena, 2019).

Perawat adalah seseorang yang telah disiapkan dan sudah melewati pendidikan dan berturut serta untuk menyembuhkan orang sakit, pencegahan penyakit,

rehabilitasi, dan turut serta dalam merawat, baik dibawah pengawasan dokter atau dilaksanakan sendiri sesuai dengan kewenangannya. (Depkes RI, 2007). Peran perawat yaitu sebagai advokat pasien, pembaharu, kolaborator, pendidikan, pemberi asuhan keperawatan, dan konsultan (Sitinjak & Elisabet, 2017). Peran perawat dalam merawat pasien covid adalah memberi pelayanan kesehatan yang beresiko lebih tinggi tertular covid-19 dari pasien, tingginya angka kematian dan penularan petugas kesehatan karena covid itu sangat mengkhawatirkan. Berdasarkan data dari Tim Mitigasi IDI, PPNI, PDGI, IBI, IAI, PATELKI, hingga akhir desember 2020 total petugas medis yang meninggal akibat covid-19 adalah 504 petugas, terdiri dari 10 tenaga laboratorium, 64 bidan, 7 apoteker, 171 perawat, 237 dokter dan 15 dokter gigi. Bertambahnya pasien covid-19 secara meningkat dan juga panjangnya jam kerja petugas kesehatan mengakibatkan kelelahan, dan tekanan psikologis, hal tersebut menyebabkan rentannya petugas kesehatan terinfeksi covid-19 (Kisa, 2020).

Berdasarkan penelitian sebelumnya tentang kecemasan pada perawat saat pandemi covid-19 bahwa tenaga kesehatan di tiongkok mengalami kecemasan 45%, tekanan psikologis 71,5%, depresi 50%, insomnia 34%, sedangkan hasil penelitian IPKJI dan FIK UI di Indonesia yang sering muncul pada perawat di masa pandemi covid-19 adalah perasaan tegang dan cemas 70% (Diinah & Rahman, 2020). Adapun penelitian dengan hasil para petugas kesehatan yang mengkhawatirkan tentang kesehatan mental, pemulihan perawatan yang merawat pasien covid dan meningkatnya tingkat kewaspadaan yang disebabkan oleh penyebaran covid yang sangat cepat, bukan hanya itu kekurangan APD, kekurangan obat-obatan dan ketakutan tidak mampu memberikan pelayanan kesehatan yang kurang baik menyebabkan stress yang meningkat terhadap petugas kesehatan (Rosyanti & Hadi, 2020). Hasil penelitian dari Sabir dkk. (2021) menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi mental pada perawat di masa pandemi muncul secara perlahan-lahan dimulai dari ketakutan, kecemasan, gejala depresi, kemudian gejala stres yang bisa berlangsung lama. Penelitian lain Kk dkk. (2020) dengan judul “ Pengaruh teknik afirmasi terhadap tingkat stress kerja perawat covid-19” yang bertujuan untuk

melihat pengaruh dari teknik afirmasi terhadap tingkatan stres kerja pada perawat di masa pandemi rata-rata tingkat stress sebelum di intervensi sebanyak 119,24 nilai max 160 dan min 93, rata-rata sesudah diberikan intervensi adalah 92,92 nilai max 120 dan nilai min 65. Masalah psikologis yang muncul bukan hanya dari diri sendiri tetapi muncul juga karena faktor lingkungan contohnya kurangnya dukungan keluarga (Agustin dkk., 2020).

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian literatur review tentang Stres Kerja Perawat Dalam Merawat Pasien Covid-19.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan data dan uraian diatas yang sudah dijelaskan, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut : “Bagaimana gambaran stres kerja perawat dalam merawat pasien covid-19 ?”

1.3. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui gambaran stres kerja perawat dalam merawat pasien covid-19 dari tahun 2019-2021.

2. Tujuan khusus

1. Untuk mengetahui faktor penyebab stres kerja perawat dalam merawat pasien covid-19 dari tahun 2019-2021.

2. Untuk mengetahui dampak stres kerja perawat dalam merawat pasien covid-19 dari tahun 2019-2021.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian bagi pembaca adalah mengetahui gambaran stres kerja perawat dalam merawat pasien covid-19 berdasarkan studi empiris dari tahun 2019-2021.

1.4.2. Manfaat Pengembangan

1. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mengevaluasi kinerja para perawat dalam melaksanakan tindakan keperawatan pasien covid-19 karena stres sehingga dapat memotivasi perawat ketika bekerja.
2. Penelitian ini bisa menjadi bahan baca dan referensi untuk penelitian selanjutnya.